



**LAPORAN KARYA**

**DESAIN KAWASAN FOODCOURT DI PKOR WAY HALIM DENGAN  
MENGUNAKAN ATAP TENDA**

**Oleh :**

**KELIK HENDRO BASUKI, S.T., M.T.**

**NIP. 197312182005011002**

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2018**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii

### BAB I : PENDAHULUAN

I.1	Latar belakang .....	1
I.2	Maksud dan Tujuan .....	4
	I.2.1 Maksud .....	4
	I.2.2 Tujuan .....	4
I.3	Lingkup Kegiatan .....	5
	I.3.1 Survey Lokasi dan Pendataan.....	5
	I.3.2 Analisis Wilayah Perencanaan.....	6
	I.3.3 Penyusunan Konsep Program Bangunan dan Lingkungan.....	6
I.4	Metodelogi .....	7
I.5	Keluaran Hasil .....	8

### BAB II : DATA TAPAK

II.1	Data Umum .....	9
II.2	Orientasi dan Sirkulasi .....	10

### BAB III : ANALISA TAPAK

III.1	Zoning.....	11
III.2	Sirkulasi.....	11
	III.2.1 Sirkulasi Manusia.....	11

III.3	Orientasi Bangunan.....	11
III.4	Kebisingan.....	12
III.5	Pencahayaan.....	12
III.6	Vegetasi.....	12
III.7	Kawasan.....	13
<b>BAB IV : STRATEGI DAN KONSEP PERENCANAAN</b>		
IV.1	Konsep Dasar.....	14
	IV.1.1 Judul (Tema) .....	14
	IV.1.2 Pemanfaatan Lahan.....	14
	IV.1.3 Penggunaan Bangunan.....	14
	IV.1.4 Aktivitas Kawasan dan Bangunan.....	14
	IV.1.5 Kebutuhan Ruang.....	15
	IV.1.6 Zonasi.....	15
IV.2	Konsep Desain.....	16
	IV.2.1 Struktur.....	17
	IV.2.2 Bentuk.....	17
	IV.2.3 Pencapaian.....	18
	IV.2.4 Zoning.....	20
	IV.2.5 Sirkulasi.....	21
	IV.2.6 Orientasi.....	22
	IV.2.7 Kebisingan.....	22
	IV.2.8 Perancangan Sistem Struktur.....	24
	IV.2.9 Material.....	24

BAB V : HASIL AKHIR PERENCANAAN

V.1 Deskripsi Gambar.....26

BAB VI : PENUTUP

VI.1 Kesimpulan.....28

VI.2 Saran.....28

DAFTAR PUSTAKA.....29

LAMPIRAN.....30

## DAFTAR GAMBAR

IV.1.1. Kebutuhan Ruang Foodcourt	.....15
IV.1.2. Zonasi Foodcourt	.....16
IV.2.1. Perspektif Foodcourt	.....17
IV.2.2. Perspektif Foodcourt	.....18
IV.2.3. Tampak Atas Foodcourt	.....19
IV.2.4. Pencapaian Foodcourt	.....20
IV.2.5. Zoning Foodcourt	.....21
IV.2.6. Perspektif Foodcourt	.....21
IV.2.7. Sirkulasi Foodcourt	.....23
IV.2.8. Orientasi Foodcourt	.....24
IV.2.9. Kebisingan Pada Site Foodcourt	.....25

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Untuk mewujudkan ruang publik yang baik tersebut maka ruang publik harus berdaya hidup (livable) yaitu dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi setiap masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan rekreasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan dan area perkotaan. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang kehidupan perkotaan yang sejahtera dan berkelanjutan.

Dibeberapa wilayah perkotaan di negara berkembang khususnya di Indonesia banyak ditemukan ruang publik yang tidak berdaya hidup (unlivable). Hal itu dapat dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang belum dapat mengakomodasi berbagai aktifitas rekreasi, belum terfasilitasinya kegiatan ekonomi serta menurunnya kualitas lingkungan ruang publik. Kondisi ruang publik yang tidak berdaya hidup (unlivable public space) juga terdapat diperkotaan Bandar Lampung salah satunya di kawasan pusat kebudayaan dan olahraga (PKOR) Way Halim. Kawasan ini berada di lahan yang cukup luas yakni 209.970 m<sup>2</sup> (20,997 Hektare).

PKOR Way Halim merupakan ruang publik milik Pemerintah Provinsi Lampung yang dibangun untuk menunjang kegiatan olahraga dan budaya. Sayangnya sejak awal dibangun, ruang publik ini tidak dimanfaatkan secara optimal oleh

masyarakat. Akibatnya banyak fasilitas yang ada justru menjadi terabaikan hingga akhirnya rusak. Hal tersebut menyebabkan kawasan PKOR menjadi tidak berdaya hidup (unlivable). Kondisi tidak berdaya hidupnya kawasan ini diperparah dengan hadirnya pedagang kaki lima (PKL) yang memanfaatkan ruang-ruang terabaikan di kawasan ini sebagai tempat berdagang. PKL yang berada di kawasan ini sebenarnya merupakan generator yang menyebabkan kawasan ini menjadi ramai dikunjungi oleh masyarakat kota. Hal ini dikarenakan ragam jenis barang dagangan dan jasa yang ditawarkan PKL dengan harga yang murah merupakan hiburan yang terjangkau dari segi biaya bagi masyarakat menengah ke bawah. Respon masyarakat yang baik tersebut sayangnya menyebabkan perkembangan kegiatan PKL tidak terkendali. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan karena kegiatan komersial justru merusak atau menutup fungsi fasilitas olahraga dan budaya serta aktifitas komersial belum di dukung dengan sarana dan prasarana memadai. Kondisi tersebut menyebabkan kawasan PKOR Way Halim menjadi ruang publik yang tidak berdaya hidup (unlivable)

Perkembangan kawasan PKOR Way Halim saat ini jika dilihat dari lain sisi merupakan sebuah potensi bagi pemerintah untuk mengembangkan ruang publik yang berdaya hidup. Hal ini dikarenakan respon masyarakat terhadap perkembangan PKOR Way Halim yang terjadi saat ini mengindikasikan bahwa kawasan PKOR Way Halim ini sendiri telah menjadi ruang publik yang aktif karena telah ramai dikunjungi. Oleh karena itu, melalui penataan kawasan PKOR Way Halim sebagai ruang publik berdaya hidup (livable public space) akan menjadikan kawasan ini sebagai ruang public yang nyaman dan aman untuk

dikunjungi setiap orang, dapat mendukung citra kawasan sekitarnya dan kota Bandar Lampung, dapat mendukung perkembangan ekonomi lokal serta dapat meningkatkan interaksi sosial masyarakatnya. Dengan begitu, kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan kawasan PKOR dapat berkembang secara berkelanjutan.

Secara umum, permasalahan yang mendasari dilaksanakannya pekerjaan ini adalah kondisi kawasan PKOR Way Halim yang tidak berdaya hidup (livable). Padahal kawasan PKOR Way Halim merupakan ruang publik kota yang aktif. Hal tersebut menjadikan kawasan ini tidak dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan berbagai kegiatan rekreasi, sosial dan ekonomi dengan aman dan nyaman. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan tersebut secara khusus dirumuskan sebagai berikut :

1. Tidak terintegrasinya antar kegiatan yang berkembang di kawasan.
2. Terjadi konflik antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor.
3. Menurunnya kualitas lingkungan kawasan.
4. Tidak tersedianya fasilitas umum dan fasilitas sosial yang sesuai dengan perkembangan kegiatan komersial.

Karena itu, berdasarkan atas latar belakang dan permasalahan yang ada, maka pengelolaan dan pengembangan kawasan PKOR Way Halim dan pembangunan foodcourt didalamnya perlu dilakukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat ataupun pengguna dan menjadikan kawasan PKOR Way Halim menjadi ruang publik yang berdaya hidup (liveable) yang mana dapat memberikan kenyamanan

dan keamanan bagi setiap masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan rekreasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan dan area perkotaan.

Dibangunnya saran komersil yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan, masyarakat seperti *Foodcourt*. *Foodcourt* sebagai salah satu badan usaha yang bergerak di bidang usaha kuliner, berusaha untuk menawarkan sesuatu yang unik dan diharapkan dan dapat menjangking konsumen lebih banyak lagi. Peran *food court* pada kawasan PKOR Way Halim adalah sebagai fasilitas komersil yang mendukung kegiatan ekonomi, budaya dan rekreasi.

## **I.2. Maksud dan Tujuan**

### **I.2.1. Maksud**

Berdasarkan permasalahan tersebut kegiatan ini bermaksud untuk menata fisik kawasan agar menjadi ruang publik berdaya hidup (livable). Sehingga masyarakat kota dapat melakukan berbagai aktifitas rekreasi dengan aman dan nyaman.

### **I.2.2. Tujuan**

Secara rinci kegiatan ini memiliki Tujuan sebagai berikut :

1. Melakukan perencanaan penataan pemanfaatan ruang agar kegiatan menjadi saling berintegrasi

2. Merancang penataan lingkungan kawasan untuk meningkatkan daya tarik.
3. Merancang pola fasilitas umum dan fasilitas sosial yang sesuai untuk berbagai kegiatan rekreasi dan kegiatan ekonomi.

### **I.3. Lingkup Kegiatan**

#### **I.3.1. Survey Lokasi dan Pendataan**

Data yang dikumpulkan adalah segala jenis informasi yang diperlukan untuk melakukan analisis kawasan dan wilayah sekitarnya. Dari hasil pendataan ini akan diperoleh identifikasi kawasan dari segi fisik, sosial, budaya, dan ekonomi, serta identifikasi atas kondisi di wilayah sekitarnya yang berpengaruh pada kawasan perencanaan. Data tersebut meliputi: peta (peta regional, peta kota, dan peta kawasan perencanaan *fresh map* terupdate 6 bulan terakhir dengan skala 1:1.000 serta memperlihatkan kondisi topografis/garis kontur), foto-foto (foto udara/citra satelit dan foto-foto kondisi kawasan perencanaan, peraturan dan rencana-rencana terkait, sejarah dan signifikansi historis kawasan, kondisi sosial-budaya, kependudukan, pertumbuhan ekonomi, kondisi fisik dan lingkungan, kepemilikan lahan, prasarana dan fasilitas, dan data lain yang relevan).

### **I.3.2. Analisis Wilayah Perencanaan**

Analisis adalah penguraian atau pengkajian atas data yang telah dikumpulkan. Analisis dilakukan secara berjenjang dari tingkat kota, tingkat wilayah, sampai pada tingkat kawasan. Komponen analisis yang diperlukan antara lain analisis sosial kependudukan, prospek pertumbuhan ekonomi, daya dukung fisik dan lingkungan, aspek legal konsolidasi lahan, daya dukung prasarana dan fasilitas, kajian aspek historis. Dari hasil analisis ini akan diperoleh arahan solusi atau konsep perencanaan atas permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap pendataan.

### **I.3.3. Penyusunan Konsep Program Bangunan dan Lingkungan**

Hasil tahapan analisis program bangunan dan lingkungan akan memuat gambaran dasar penataan pada lahan perencanaan yang akan ditindaklanjuti dengan penyusunan konsep dasar perancangan tata bangunan yang merupakan visi pengembangan kawasan. Penetapan konsep disesuaikan dengan karakter wilayah kajian dan hasil analisis. Komponen dasar perancangan berisi: visi pembangunan, konsep perancangan struktur tata bangunan dan lingkungan, konsep komponen perancangan kawasan, blok-blok pengembangan kawasan dan program penanganannya.

#### I.4. Metodologi

Secara garis besar, proses kerja pengelolaan dan pengembangan kawasan PKOR Way Halim dan pembangunan *foodcourt* baik secara Ekonomi, Finansial maupun Konsep Pengembangan yang disusun sebagai Panduan Perancangan Kawasan meliputi 3 tahap utama, yaitu **input**, **proses** dan **output**.

- **Input** merupakan tahap memasukkan data yang dibutuhkan untuk kegiatan proses analisis data, baik data yang bersifat data primer dan data yang bersifat sekunder maupun data kajian dari kebijaksanaan tata ruang maupun kebijaksanaan sektoral;
- **Proses** merupakan tahap pengkajian dan analisis terhadap data-data yang telah didapat untuk mengidentifikasi peluang dan kendala pengembangan sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan rencana;
- **Output** merupakan tahap akhir pekerjaan yang berisi rumusan kebijaksanaan pengembangan dan rencana sesuai dengan tujuan, sasaran dan kriteria teknis perencanaan.

Pendekatan dan metodologi yang akan digunakan pada dasarnya mencakup empat tahapan pengerjaan yang meliputi:

- 1) Tahap Pengumpulan Data/Informasi;
- 2) Tahap Identifikasi dan Analisis;
- 3) Tahap Perumusan Rencana; dan

#### 4) Tahap Finalisasi.

Metoda analisis yang digunakan adalah :

- Melakukan Analisis tata letak masa bangunan dan dihasilkan dengan membandingkan kondisi eksisting. Tolak ukur tersebut diperoleh dari kelaborasi teori mengenai ruang publik dan teori daya hidup.
- Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dasar dan menganalisis peletakan bangunan sesuai fungsi

### **I.5. Keluaran Hasil**

Keluaran dari Pengelolaan dan pengembangan kawasan PKOR Way Halim dan pembangunan *foodcourt* baik secara Ekonomi, Finansial maupun Konsep Pengembangan yang disusun sebagai Panduan Perancangan Kawasan adalah:

1. Gambar 3D Potongan Sistem Perdestrian, Potongan Pola Sirkulasi, Penerangan Jalan, drainase dan prasarana dasar lainnya.
2. Beserta animasi 3D untuk final design Tapaknya.

## BAB II

### DATA TAPAK

#### II.1 Data Umum

Pembangunan *foodcourt* ini berada didalam wilayah PKOR Way Halim.

Adapun data yang diperoleh untuk perancangan adalah sebagai berikut :

- Luas Lahan :  $\pm 1.800 \text{ meter}^2$
- Lokasi : Jl. Sumpah Pemuda, Way Halim,  
  
Perumnas Way Halim, Kota Bandar  
  
Lampung
- Batas – batas lahan
  - Utara : Taman Gajah
  - Selatan : Jalan Sultan Agung
  - Barat : Jalan Sumpah Pemuda
  - Timur : Jalan Lintas Sumatera
- Potensi
  - Banyaknya ruang publik yang belum dimanfaatkan secara optimal tetapi memiliki potensi kegiatan rekreasi dan ekonomi
  - Ruang – ruang publik yang tergolong aktif karena telah ramai dikunjungi
  - Memiliki jaringan utilitas kota yang lengkap, seperti jaringan listrik, telepon, air bersih dan drainase

- Mudah di akses oleh masyarakat umum

## **II.2 Orientasi dan Sirkulasi**

Tapak ini berada di kawasan lingkungan PKOR Way Halim dengan Jalan Sultan Agung sebagai pencapaian utama ke tapak. Sirkulasi pada tapak foodcourt ini mempunyai beberapa pertimbangan, antara lain:

- Sirkulasi memperhatikan antara sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola dan sirkulasi untuk service yang lain.
- Ada pemisahan antara jalur sirkulasi untuk kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki dengan jelas supaya tidak mengganggu satu sama lain.

## **BAB III**

### **ANALISA TAPAK**

#### **III.1. Zoning**

Pada bangunan *foodcourt* ini terdapat beberapa analisa zoning. Zoning yang dimaksud adalah pembagian area yang dibagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, zona private dan service. Adapun zona publik yaitu untuk area yang terdapat aktifitas umum. Oleh karena itu zona publik ditempatkan pada sekitar entrance bangunan. Zona private adalah zona yang hanya bisa diakses oleh orang tertentu. Dan yang terakhir adalah zona service sebagai zona penunjang.

#### **III.2. Sirkulasi**

##### **III.2.1. Sirkulasi Manusia**

Sirkulasi manusia (pejalan kaki) pada kawasan yaitu melalui pedestarian dengan lebar +- 2 meter yang berada pada tepi jalan.

#### **III.3. Orientasi Bangunan**

Orientasi bangunan dihadapkan ke arah bagian barat dan selatan, dikarenakan pada sisi utara tidak memiliki akses langsung, dan pada sisi

timur merupakan garis sepadan jalan yang menghubungkan ke Jalan Lintas Sumatera.

#### **III.4. Kebisingan**

Tingkat kebisingan dan polusi pada site ini tergolong rendah karena dibagian timur terdapat vegetasi yang mereduksi polusi udara dan dibagian utara merupakan Taman Gajah. Kebisingan tertinggi terdapat disisi timur, sehingga fungsi vegetasi dan garis sepadan adalah sebagai pereduksi dari kebisingan dan polusi.

#### **III.5. Pencahayaan**

Kawasan ini merupakan wilayah tropis sehingga mendapat intensitas penyinaran matahari 12 jam / hari. Karena mendapatkan matahari yang banyak maka perlu adanya vegetasi yang dapat mereduksi sinar matahari secara langsung untuk meminimalisir panas matahari langsung. Dan juga pengelolaan terhadap orientasi dan zonasi pada *foodcourt* diperlukan guna kenyamanan thermal pengguna *foodcourt*.

#### **III.6. Vegetasi**

Merencanakan vegetasi secara lanskap disekitar *foodcourt* dengan penataan yang disesuaikan dengan orientasi bangunan serta pencapaian pada fungsi dari vegetasi sendiri diharapkan dapat membentuk ruang yang memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengguna *foodcourt*.

### **III.7. Kawasan**

Memikirkan daerah (kawasan) lingkungan sekitar sangat diperlukan sebelum merancang sebuah bangunan, pada perancangan ini untuk membuat saling berintegrasi nya antar kegiatan yang berkembang dikawasan sehingga diperlukan analisis yang tepat untuk sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia, mengingat kawasan merupakan ruang terbuka publik yang memiliki pengguna yang aktif.

## **BAB IV**

### **STRATEGI DAN KONSEP PERENCANAAN**

#### **IV.1. Konsep Dasar**

##### **IV.1.1. Judul (Tema)**

Judul dari laporan perancangan ini adalah Pengelolaan kawasan PKOR Way Halim dan Pembangunan Fasilitas Publik. Berdasarkan permasalahan yang ada pengelolaan dan pembangunan kawasan PKOR Way Halim bermaksud untuk menata fisik kawasan agar menjadi ruang publik berdaya hidup (*liveable*), sehingga masyarakat kota dapat melakukan berbagai aktifitas rekreasi dengan aman dan nyaman.

##### **IV.1.2. Pemanfaatan Lahan**

Pemanfaatan lahan pada lokasi ini sebagai ruang terbuka publik yang mewadahi kegiatan rekreasi, olahraga, budaya dan ekonomi.

##### **IV.1.3. Penggunaan Bangunan**

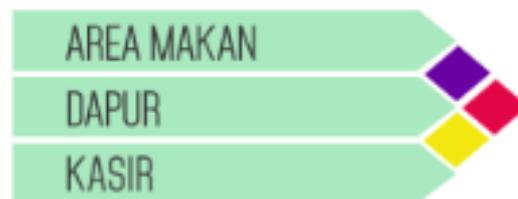
Pengguna *foodcourt* ini meliputi pengelola, pedagang dan pengunjung.

#### **IV.1.4. Aktivitas Kawasan dan Bangunan**

Aktivitas pada kawasan PKOR Way Halim mewadahi kegiatan rekreasi, olahraga, budaya dan ekonomi. Sedangkan *foodcourt* menjadi fasilitas pendukung dari kegiatan rekreasi yang didalamnya memiliki aktivitas seperti makan, singgah ataupun mengabadikan momen.

#### **IV.1.5. Kebutuhan Ruang**

Kebutuhan ruang pada *foodcourt*,ialah:



*Gambar 4.1 1Kebutuhan Ruang Foodcourt*

#### IV.1.6. Zonasi

Adapun Konsep zonasi pada *foodcourt* adalah:



Gambar 4.1 2 Zonasi Foodcourt

### IV.2. Konsep Desain

#### IV.2.1. Struktur

Struktur yang paling menonjol pada bangunan *foodcourt* ini adalah pada bagian atap. Bagian atap *foodcourt* terlihat menggunakan struktur jenis membran. Struktur membran merupakan struktur *funicular* yang memanfaatkan gaya tarik murni sehingga disebut dengan '*tensile structure*'. Membran adalah suatu struktur permukaan fleksibel tipis yang memikul beban terutama melalui poses tegangan tarik. Struktur membran cenderung dapat menyesuaikan diri dengan cara struktur tersebut dibebani.

Karakteristik umum dari material membrane adalah kekuatan tinggi, tahan lama, mampu membersihkan

sendiri , insulasi suara, insulasi panas dan *low rate flammable*.

Tipe membran yang umum digunakan dalam struktur membran kontemporer adalah :

- PVDF/PVC Coated Polyester (**Polyvinyl DeneFlouride**)
- PTFE Coated Fiberglass (**PolyTetraFluoroEthylene**)
- ETFE (ethylene-tetra-fluoro-ethylene)

Faktor-faktor yang menentukan pemilihan material, adalah: anggaran, jangka waktu, fungsi bangunan, faktor kebakaran, persyaratan pencahayaan dan estetika.



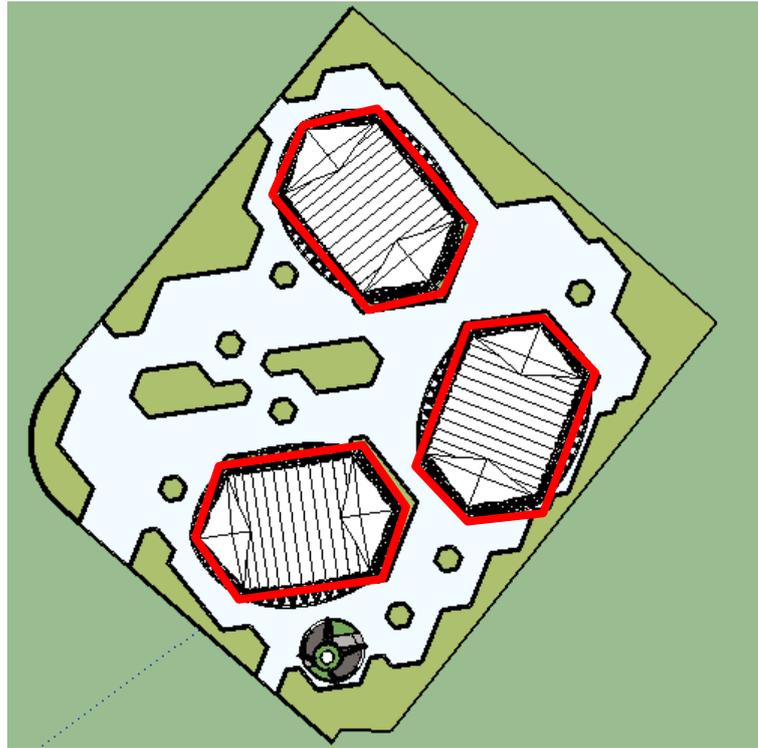
*Gambar 4.2 1 Perspektif Foodcourt*



*Gambar 4.2 2 Perspektif Foodcourt*

#### **IV.2.2. Bentuk**

Dasar bentukan pada *foodcourt* ini adalah bentuk heksagonal yang kemudian dikombinasikan dengan konsep *assymetric shape* pada bagian pembatas antar ruang didalamnya. Bentukan yang dominan dengan *assymetric shape* dengan sedikit ornamen memberikan kesan modern dan sederhana.



*Gambar 4.2.3 Tampak Atas Foodcourt*

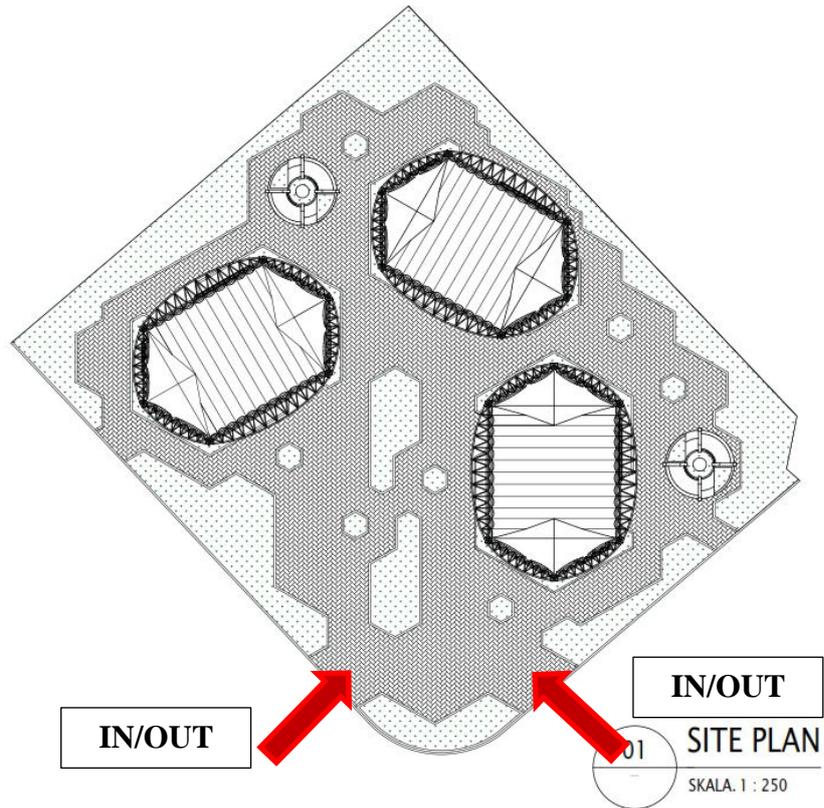
### **IV.2.3. Pencapaian**

Pencapaian merupakan salah satu faktor penting dimana alur pengguna dapat mengaksesnya sebagai pergerakan dari berbagai jenis kegiatan dalam bangunan *foodcourt*.

Terdapat analisa dari konsep pencapaian ini diantaranya :

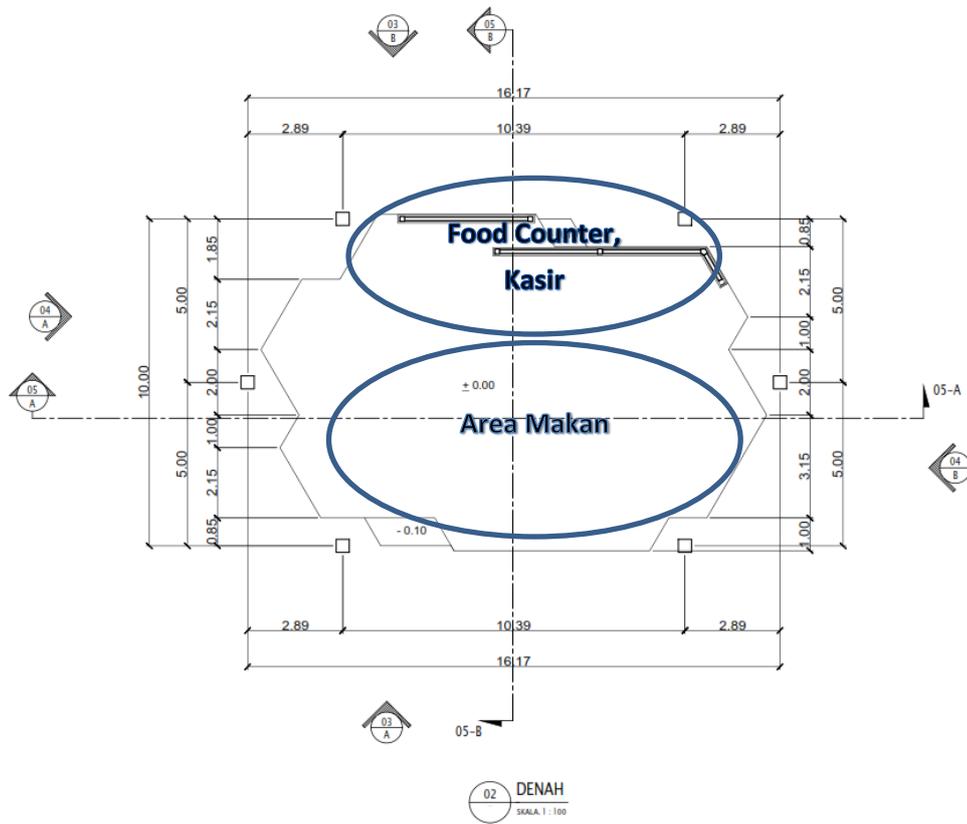
- Arah masuknya kendaraan adalah dari sisi barat daya dan timur laut daripada site.
- Memiliki dua akses utama untuk masuk kedalam area *foodcourt*

- Mudah dijangkau oleh masyarakat dengan menggunakan sepeda maupun pengguna pedestrian.



*Gambar 4.2 4 Pencapaian Foodcourt*

#### IV.2.4. Zoning



Gambar 4.2 5 Zoning Foodcourt



Gambar 4.2 6 Perspektif Foodcourt

#### **IV.2.5. Sirkulasi**

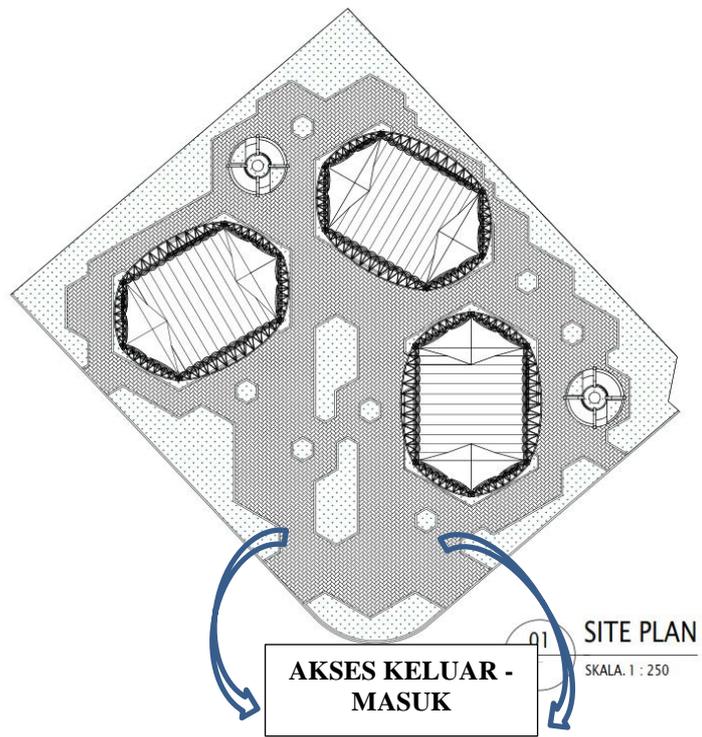
Sirkulasi merupakan hal penting dalam mendesain karena sirkulasi merupakan alur pergerakan dari berbagai kegiatan yang dilakukan di luar maupun di dalam bangunan untuk menunjang kebutuhan bangunan tersebut:

a) Analisa pendekatan:

- Akses keluar ataupun masuk disesuaikan dengan orientasi site terhadap jalur pedestrian

b) Analisa perencanaan:

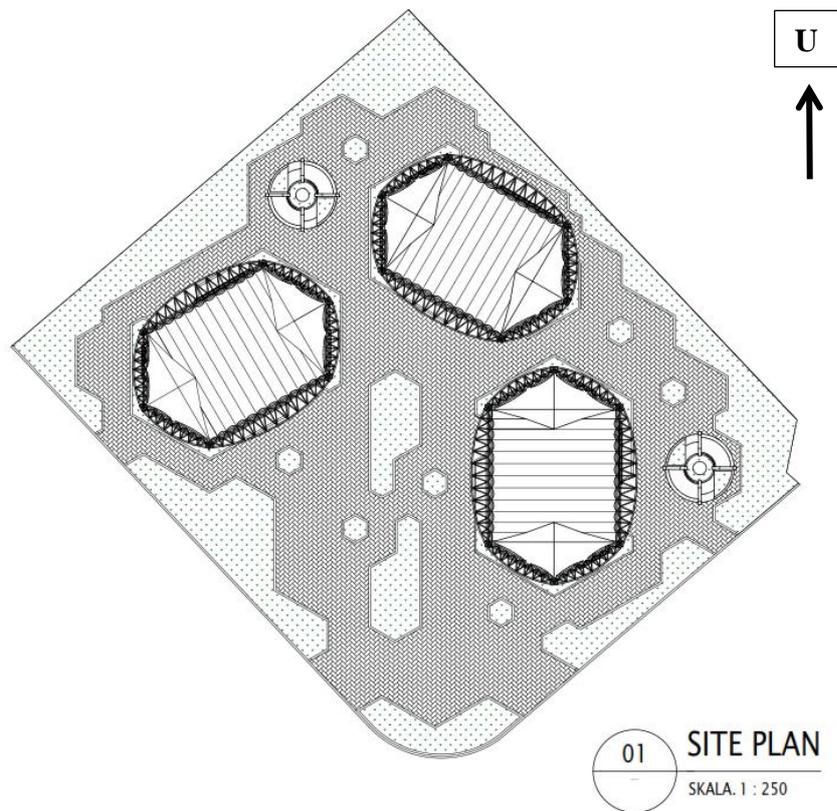
- Akses pedestrian dapat dicapai dari sisi mana saja



*Gambar 4.2 7 Sirkulasi Foodcourt*

#### IV.2.6. Orientasi

Orientasi bangunan mengarah ke selatan, bagian selatan sebagai point of view dari *foodcourt*.



*Gambar 4.2 8 Orientasi Site Foodcourt*

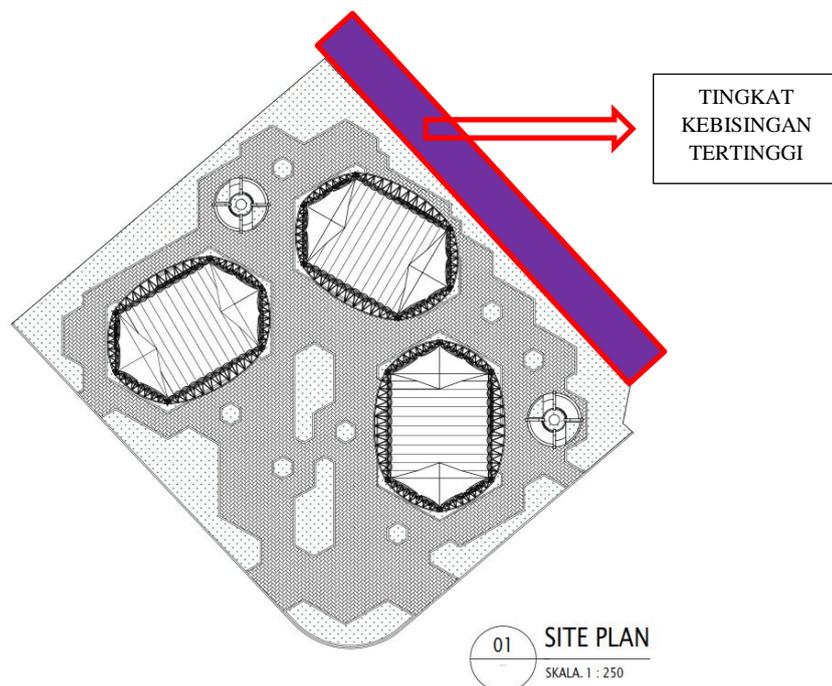
#### **IV.2.7. Kebisingan**

Analisa dan konsep kebisingan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Analisa pendekatan
  - Mengatasi bunyi dari luar site
  - View dari luar site memiliki kebisingan tinggi
  - Situasi lingkungan sekitar
- b) Konsep Perencanaan

- Karena pada sisi timur *foodcourt* adalah jalan lintas sumatera maka tingkat kebisingan tinggi
- Desain taman pada *foodcourt* memiliki fungsi sebagai pereduksi kebisingan.

Dari analisa konsep diatas, dapat disimpulkan bahawa tingkat kebisingan pada site *foodcourt* cukup tinggi, karena letaknya dikawasan PKOR Way Halim yang memiliki pengunjung aktif dan juga berada disisi timur kawasan PKOR Way Halim yang berdekatan dengan jalan lintas sumatera.



**Gambar 4.2 9 Kebisingan Pada Site Foodcourt**

#### **IV.2.8. Perancangan Sistem Struktur**

##### a) Upper Structure

Untuk struktur atas pemilihan sistem struktur didasarkan pada pertimbangan bentang yang digunakan, citra yang ingin ditampilkan adalah sistem struktur atap yang menggunakan struktur membran

#### **IV.2.9. Material**

##### a) Lantai

Untuk memudahkan perawatan dan memiliki sifat yang tahan lama maka jenis lantai yang digunakan adalah keramik. Selain itu keramik memiliki motif dan warna yang bervariasi dan memiliki harga yang relatif murah.

##### b) Atap

Material yang digunakan pada atap membrane ini adalah besi hollow/membrane/pipa dan juga kain yang digunakan sebagai atap. Penggunaan besi membrane yang cukup ringan dan mudah dibentuk namun cukup kuat merupakan bahan utama dalam membangun atap dengan struktur membrane. Besi membrane sendiri menjadi bahan utama yang digunakan untuk membuat rangka membrane. Kain yang digunakan sebagai atap dari kanopi atap membrane ini merupakan jenis kain yang sangat fleksibel dan lentur, namun tetap kuat

dalam berbagai cuaca, baik itu cuaca panas maupun hujan. Kain yang digunakan untuk atap membrane ini merupakan kain khusus yang tentunya tahan air, selain itu juga dapat menahan sinar ultra violet pada sinar matahari. Kain yang digunakan untuk atap tenda membrane ini merupakan kain khusus yang tentunya tahan air, selain itu juga dapat menahan sinar ultra violet pada sinar matahari.

## BAB V

### HASIL AKHIR PERENCANAAN

#### V.1. Deskripsi Gambar

1. Site Plan

Menggambarkan keadaan lahan dimana bangunan *foodcourt* dibangun, memperlihatkan letak *foodcourt*, fasilitas pada lahan dan alur sirkulasi yang ada pada sekitar lahan.

2. Denah

Menggambarkan perletakan kebutuhan ruang pada bangunan *foodcourt*, menjelaskan ukuran dari tiap ruang dan keseluruhan bangunan, menjelaskan layout furniture pada tiap ruang.

3. Tampak

Menggambarkan fasad bangunan *foodcourt* secara keseluruhan yaitu dari sisi depan, belakang, kanan dan kiri.

4. Potongan

Menggambarkan struktur bangunan *foodcourt* secara keseluruhan pada bagian bangunan *foodcourt* yang dipotong mulai dari pondasi hingga rangka atap.

5. Detail Struktur

Menggambarkan detail-detail struktur bangunan *foodcourt* yang dilengkapi dengan rencana pelaksanaan seperti pondasi, rangka atap, dsb.

#### 6. Detail Arsitektur

Menggambarkan detail-detail arsitektur yaitu bagian-bagian yang arsitektural yang menarik pada bangunan *foodcourt* dan menjelaskan lebih detail material apa yang digunakan.

#### 7. Perspektif

Menggambarkan suasana eksterior dan interior pada bangunan dalam bentuk perspektif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1. Kesimpulan**

Perancangan Foodcourt ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengunjung dan masyarakat luas terutama pada fungsinya sebagai fasilitas penunjang yang mana dapat menunjang kegiatan yang ada didalam kawasan PKOR Way Halim. Dan mewujudkan kawasan PKOR Way Halim menjadi ruang publik yang baik dan berdaya hidup (livable), dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi setiap masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan rekreasi, memberikan kesempatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian serta meningkatkan kualitas lingkungan kawasan dan area perkotaan. Hal tersebut semata mata bertujuan untuk menunjang kehidupan perkotaan yang sejahtera dan berkelanjutan.

#### **VI.2. Saran**

1. Perlu adanya pengelolaan yang baik pada kawasan PKOR Way Halim agar segala fasilitas utama maupun penunjang didalamnya berjalan sesuai dengan fungsinya.
2. Perlu adanya peran serta masyarakat ( pengguna) agar sama-sama menjaga kualitas lingkungan PKOR Way Halim agar senantiasa menjadi kawasan yang berdaya hidup (livable).

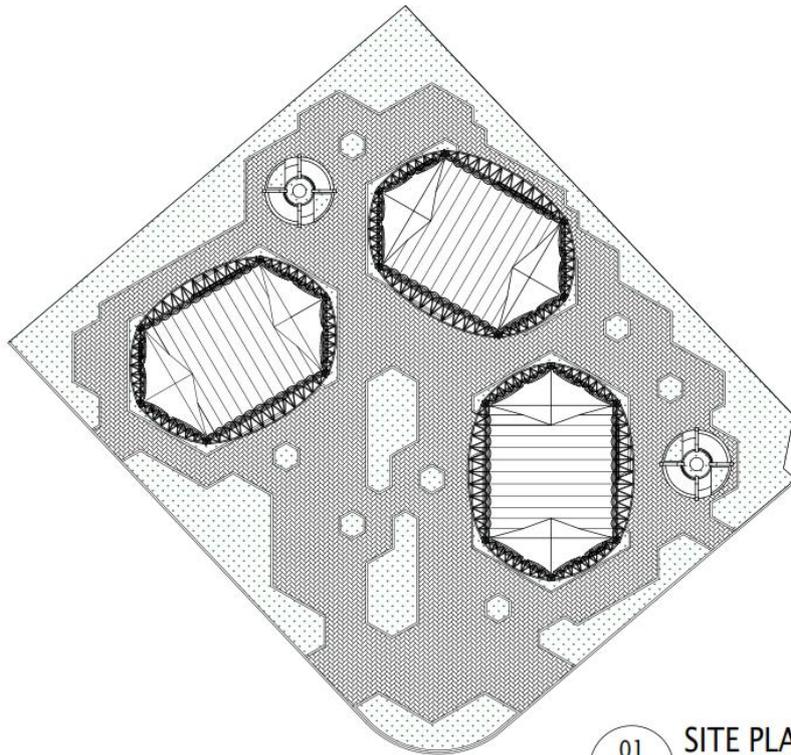
## DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis,DK. ; 2000; *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan/Edisi Kedua*;

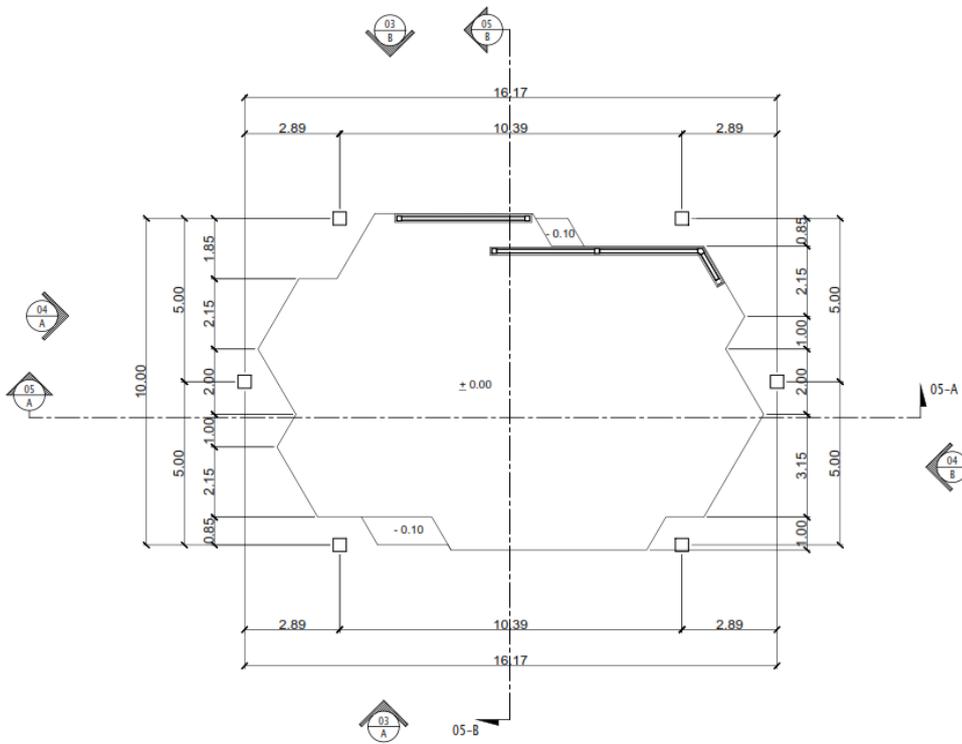
Erlangga; Jakarta.

Neufert, Ernst. ; 2002; *Data Arsitek*; Erlangga; Jakarta.

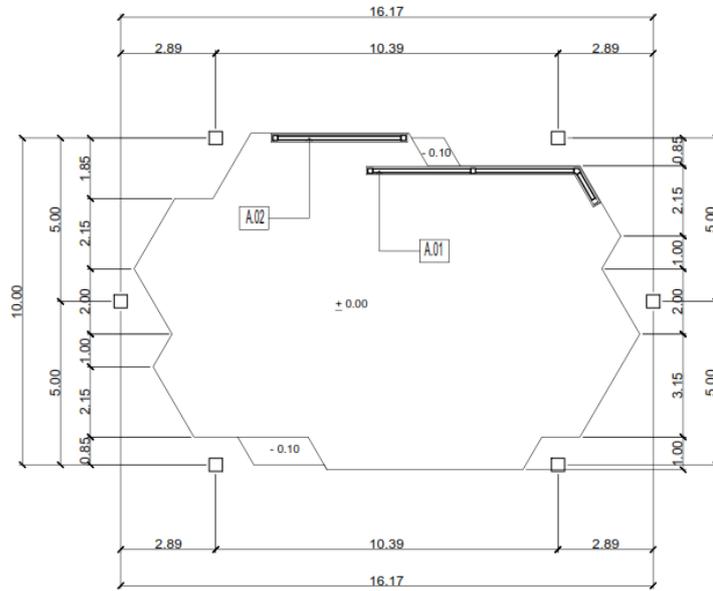
# LAMPIRAN



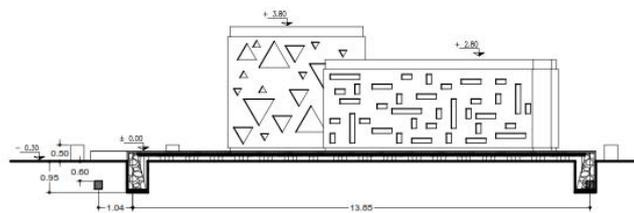
01 SITE PLAN  
SKALA. 1 : 250



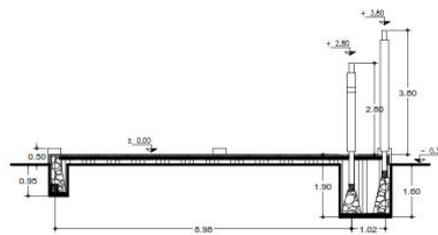
02 DENAH  
SKALA. 1 : 100



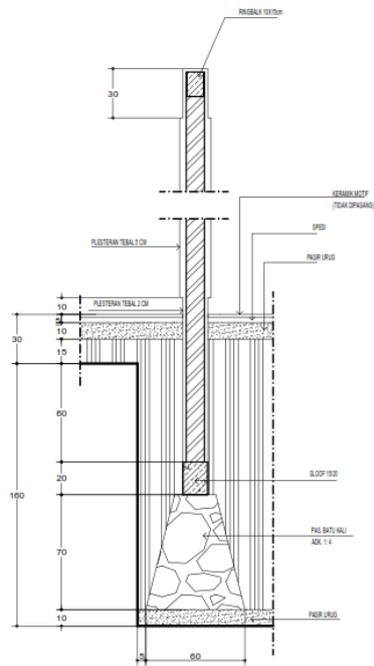
02 DENAH DINDING  
SKALA 1 : 100



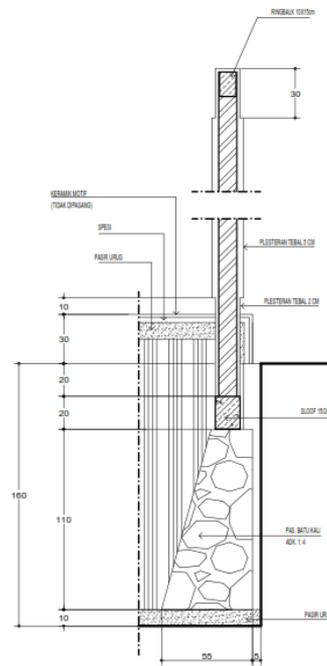
05 POTONGAN 05-A  
SKALA 1 : 100



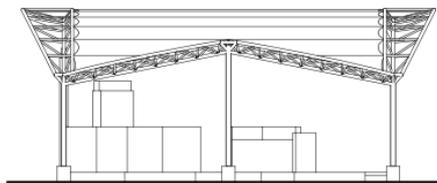
05 POTONGAN 05-B  
SKALA 1 : 100



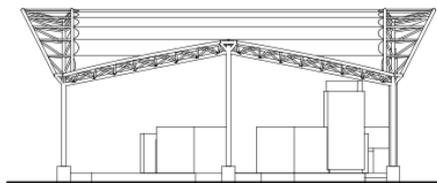
02 POTONGAN A.1  
SKALA: 1 : 20



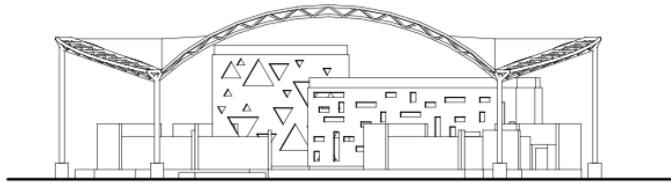
02 POTONGAN A.2  
SKALA: 1 : 20



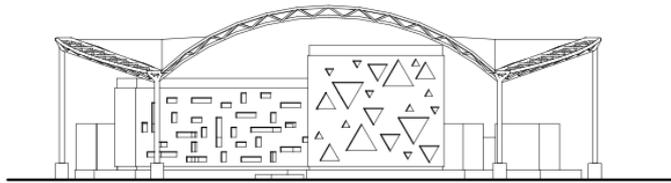
07 TAMPAK BELAKANG  
SKALA: 1 : 100



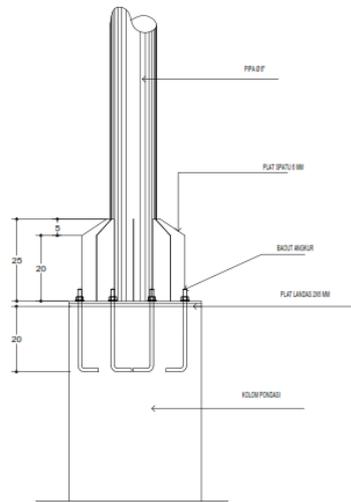
07 TAMPAK DEPAN  
SKALA: 1 : 100



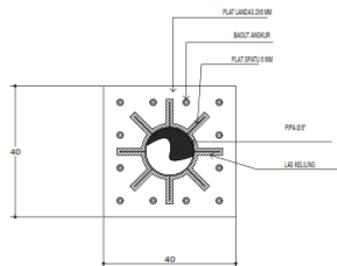
08 TAMPAK SAMPING KIRI  
SKALA: 1 : 100



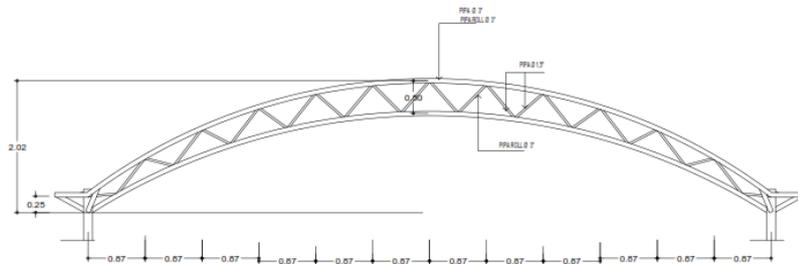
08 TAMPAK SAMPING KANAN  
SKALA: 1 : 100



13 TAMPAK SEPATU KOLOM  
SKALA: 1 : 10

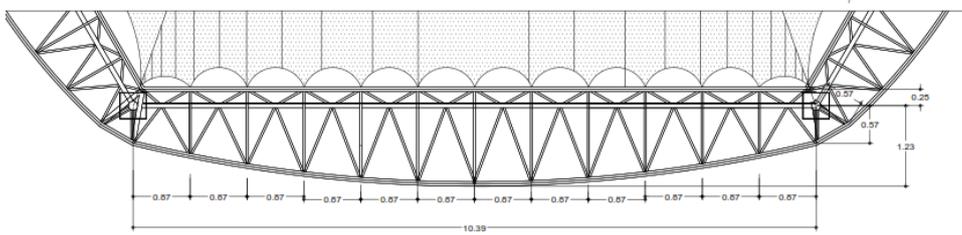


13 DENAH SEPATU KOLOM  
SKALA: 1 : 10



13 TAMPAK DEPAN RANGKA PIPA  
SKALA: 1 : 50

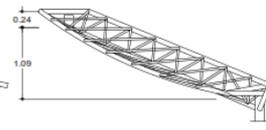
13 TAMPAK SAMPING RANGKA PIPA  
SKALA: 1 : 50



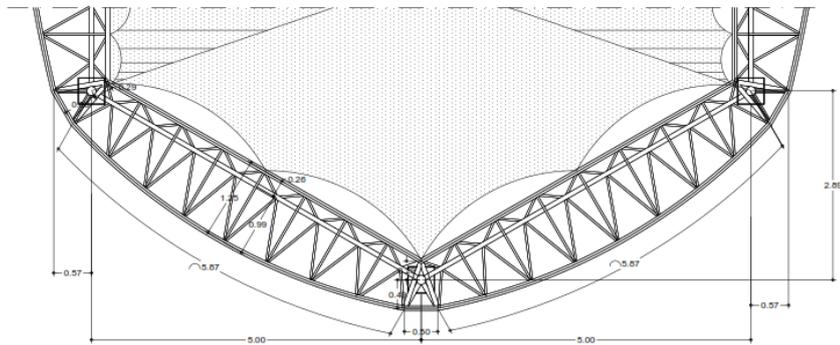
13 DENAH RANGKA PIPA MEMENJANG  
SKALA: 1 : 50



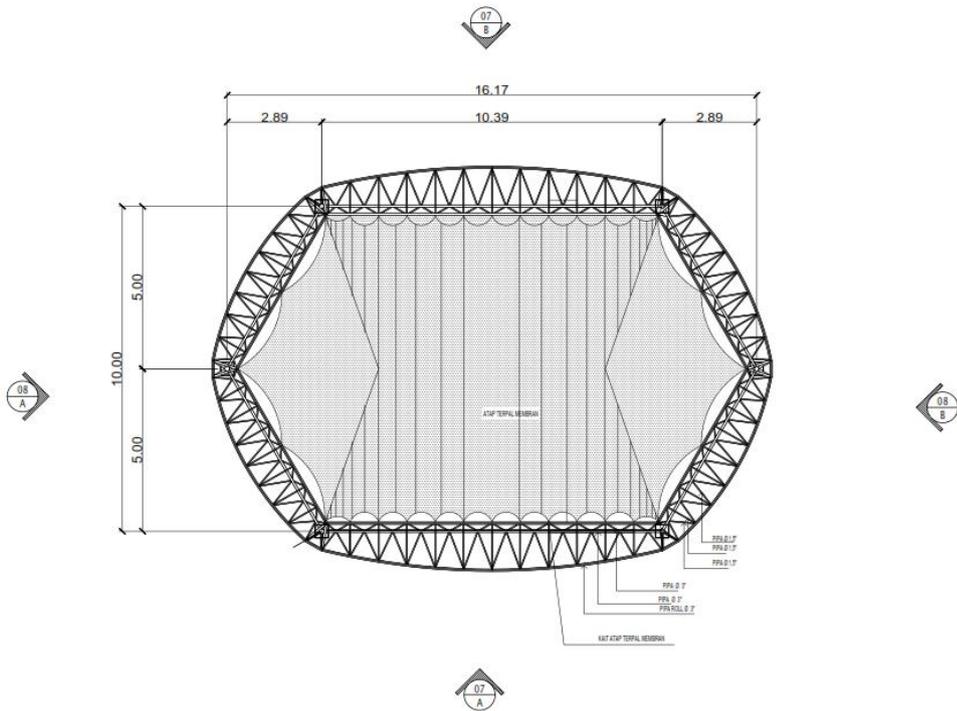
13 TAMPAK DEPAN RANGKA PIPA  
SKALA: 1 : 50



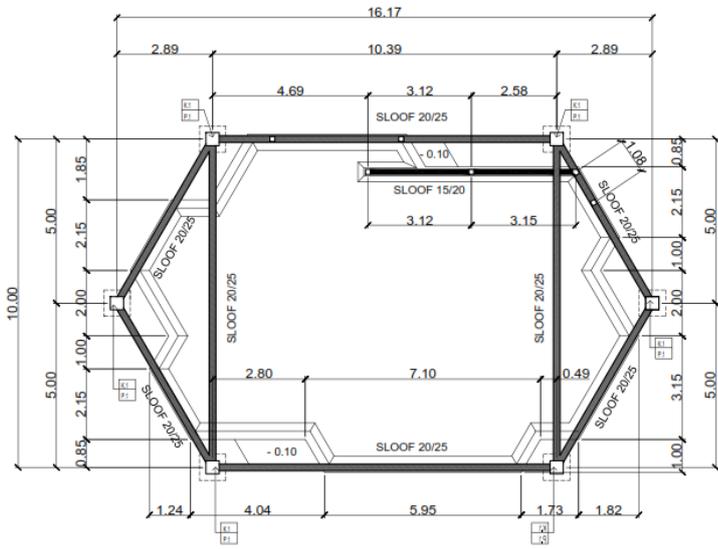
13 TAMPAK SAMPING RANGKA PIPA  
SKALA: 1 : 50



13 DENAH RANGKA PIPA MELEBAR  
SKALA: 1 : 50



06 TAMPAK ATAS  
SKALA: 1 : 100



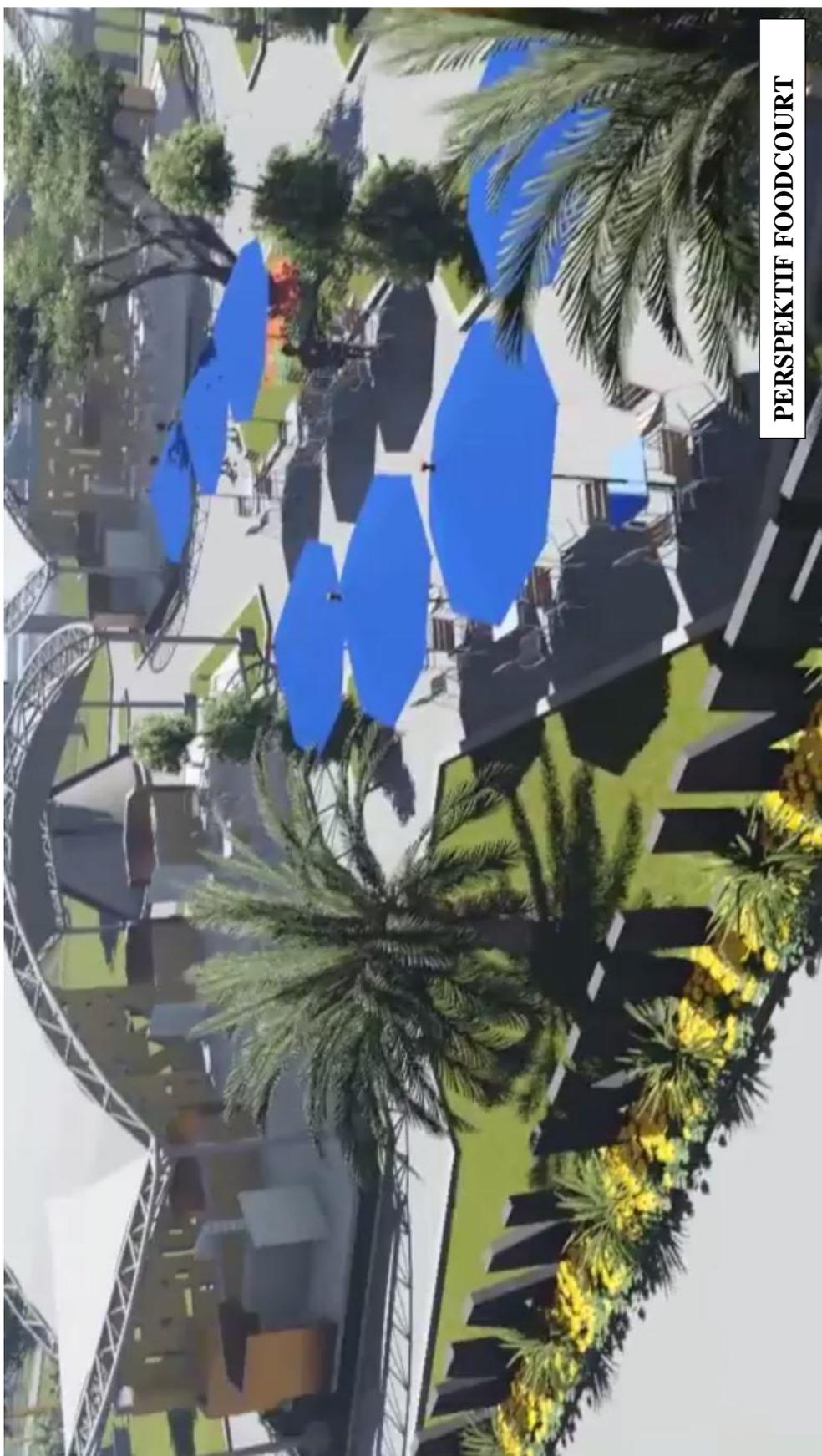
DENAH PONDASI  
SKALA: 1 : 100

- KETERANGAN
-  P1 PONDAS PLAT BEKILSI
  -  K1 KOLON GEMUK
  -  PONDASI LAJUR KOLON
  -  SLOOF 20/25
  -  SLOOF 15/20





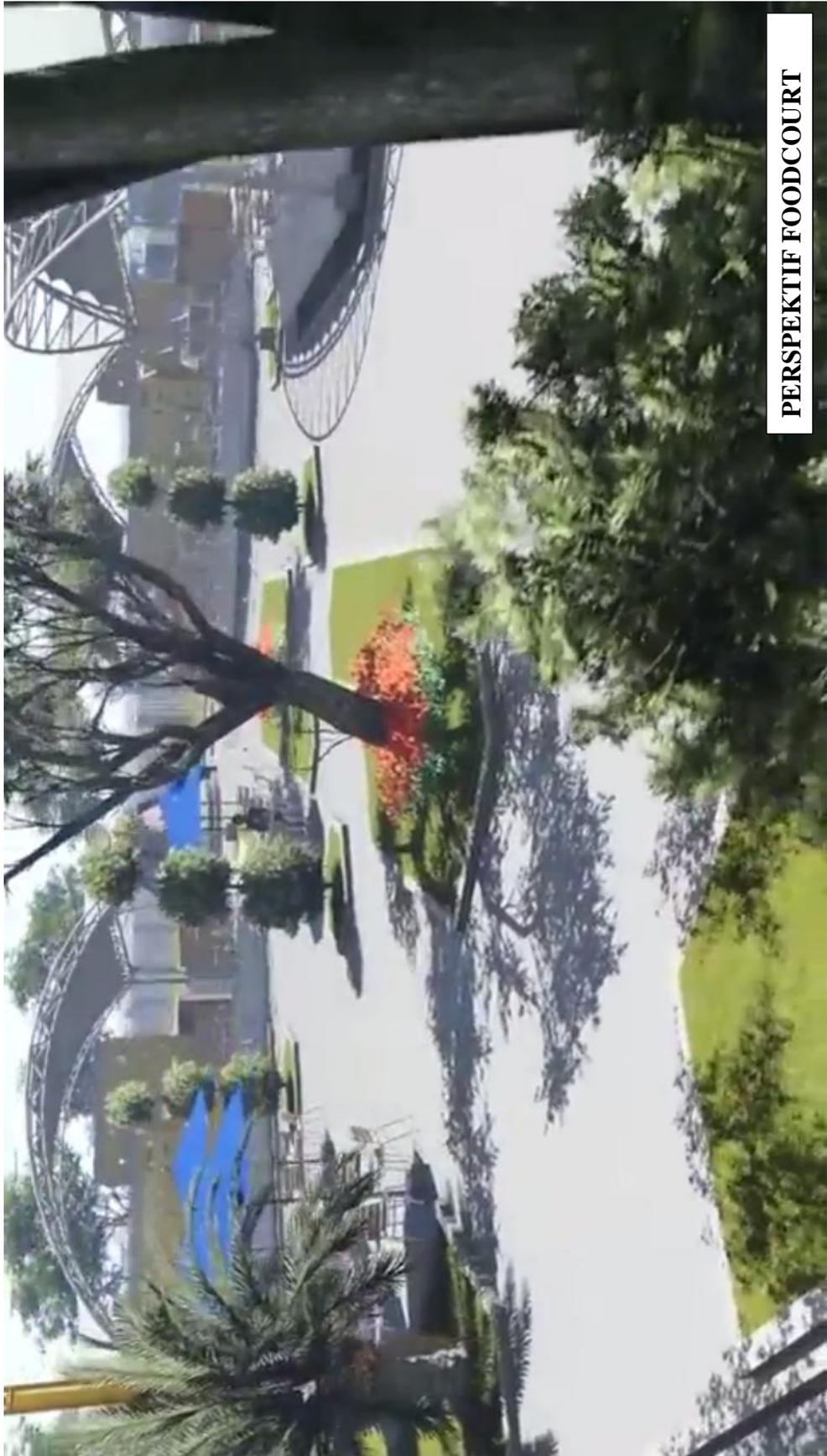
**PERSPEKTIF FOODCOURT**



**PERSPEKTIF FOODCOURT**



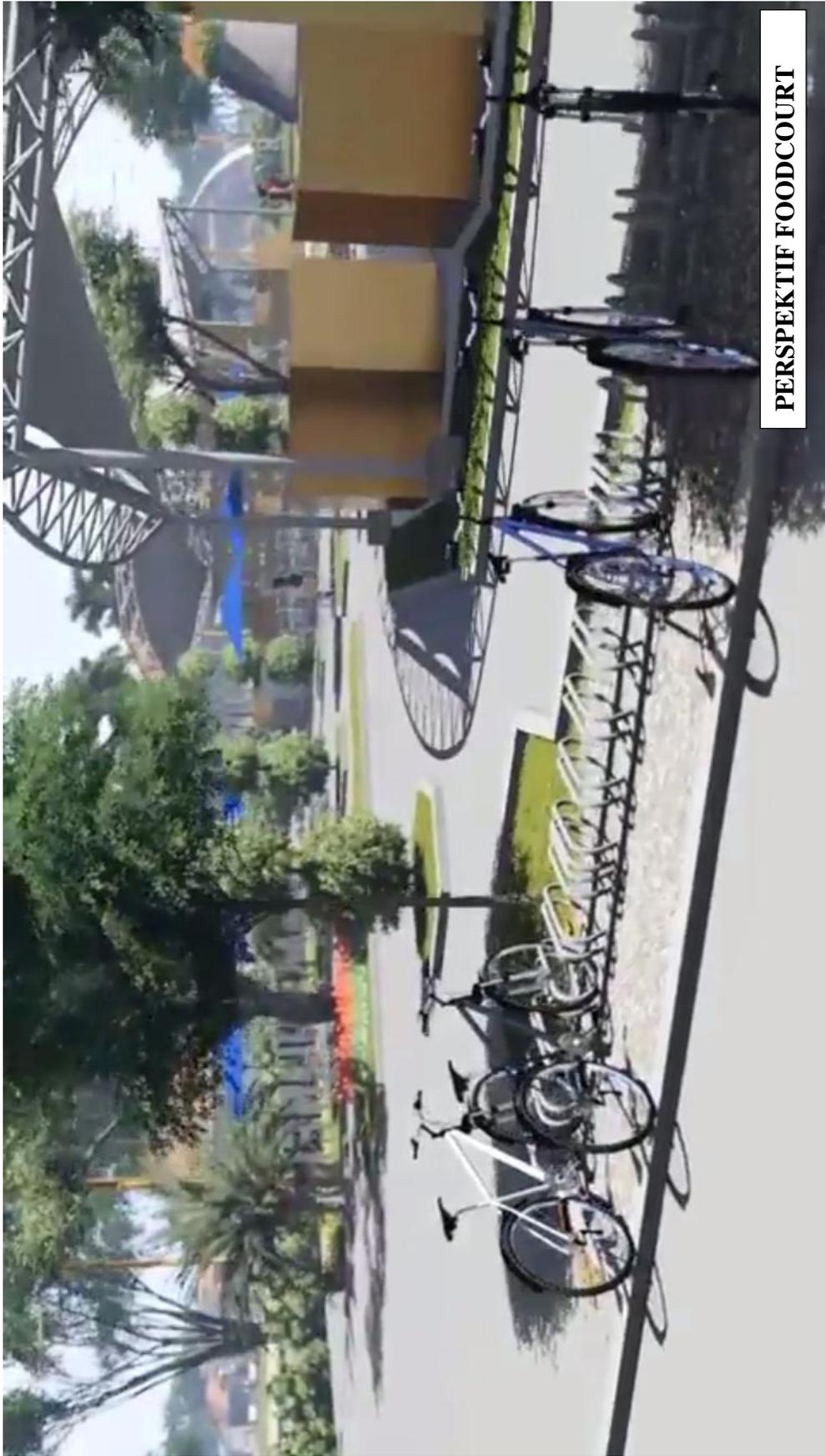
**PERSPEKTIF FOODCOURT**



**PERSPEKTIF FOODCOURT**



**PERSPEKTIF FOODCOURT**



**PERSPEKTIF FOODCOURT**



PERSPEKTIF FOODCOURT